



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI CINTA TANAH AIR PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NADHATUL ULAMA

Anika Miftakhuk Laila¹, Muhammad Hanif², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

121901011308@unisma.ac.id, 2muhammad.hanif@unisma.ac.id,

3dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

Instilling a sense of love for the motherland needs to be done so that the Indonesian people, especially the younger generation as the nation's successors, do not lose their Indonesian national identity. A sense of love for the motherland needs to be cultivated in the soul of every individual who is a citizen of a country or nation so that common national goals are achieved. In religious education material, especially Islamic religious education (PAI) material, there is material that specifically teaches the importance of loving and defending the homeland. This research was conducted at the Nahdlatul Ulama Middle School 'Pakis. This research method used qualitative methods with direct observation data collection techniques, interviews with certain parties and documentation including planning, implementing and evaluating Islamic learning. The results of this study are that there are two assessment or evaluation measures in learning Islamic Religious Education to instill the value of loving the motherland in students. First, evaluation is carried out through the learning itself and can be seen through the assessment process. Second, evaluation is done through student behavior.

Keywords: *islamic education learning, impelementation of love for the motheland*

A. Pendahuluan

Pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan yang dirancang untuk menunjang proses belajar siswa, dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa eksternal yang mempengaruhi rangkaian peristiwa-peristiwa internal yang terjadi dalam diri siswa. (Winkel, 1991). Dimiyati dan Mudjiono, mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. (Dimiyati dan Mudjiono, 1999). Arief. S. Sadiman juga berpendapat, bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. (Arief. S. Sadiman, 1990). Khuluqo menyimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan

memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Khuluqo, El, 2017:52).

Belajar adalah proses yang bersifat internal *a purely internal event* yang terjadi didalam diri individu yang sedang menjalaninya, kejadian yang sepenuhnya internal tersebut tidak dapat diamati secara eksternal dan tidak dapat dilihat dengan nyata, proses akan berlangsung didalam diri seseorang yang sedang mendapati proses belajar (Thobroni, 2015:16). Menurut Nasution (2000) , Sumber belajar dapat ditemukan dalam masyarakat dan budayanya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kebutuhan siswa. Pendidikan menurut orang awam adalah mengajari ilmu di sekolah, membawa anak ke masjid atau ke gereja, melatih hidup sehat, mengajarkan membaca dan menulis dan lain-lain, semuanya itu adalah Pendidikan, Pendidikan adalah sekolah (Tafsir, 2013:33). Sekolah adalah salah satu tempat di mana siswa bisa mengembangkan ilmu dan menambah pengetahuan melalui Pendidikan.

Pendidikan adalah sarana pelatihan, pembinaan, pengajaran, dan semua hal yang termasuk dalam bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan keterampilan serta kecerdasan melalui pelatihan, pembinaan, dan pengajaran (Bisri Hasan, 2009:53). Pendidikan memegang peran strategis dalam membangun kearifan dan kepribadian setiap orang. Maka dari itu Pendidikan adalah proses pengembangan yang berkelanjutan, sehingga proses penyelenggaraannya bisa menghasilkan generasi yang lebih baik, unggul, dan memenuhi harapan (Roihana et al., 2022). Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana agar bisa mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran yang nantinya peserta didik bisa berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, menanamkan akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat dan negara (Sunarya, 2012:19).

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa agar tidak sampai kehilangan identitas bangsa Indonesia. Rasa cinta tanah air diartikan sebagai rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa hormat, dan kesetiaan yang dimiliki oleh seorang warga negara terhadap negara tempat ia tinggal, yang tercermin dalam perilaku melindungi, menjaga, membela, dan siap berkorban untuk negara dan bangsa, menghargai, mencintai dan melestarikan adat istiadat atau budaya negara, serta alam dan lingkungan. Menurut Daryanto (2013:131) nilai karakter cinta tanah air mempunyai dua indikator. Pertama adalah indikator buat sekolah serta kelas. Kedua ialah indikator buat mata pelajaran. Dalam materi pendidikan agama, khususnya materi pendidikan agama Islam (PAI) terdapat materi yang mengajarkan secara khusus membahas akan pentingnya mencintai dan membela tanah air (Roihana et al., 2022). Guru Pendidikan Agama Islam harus menyampaikan materi tersebut, melalui pembelajaran yang tepat sehingga bisa meresap

pada jiwa peserta didik akan pentingnya mencintai dan menjaga tanah air Untuk menghidupkan kembali semangat Cinta Tanah Air dan mewujudkan siswa yang baik dan memiliki peran, guru dapat melakukan apa yang mereka bisa dengan memberikan pelajaran tentang cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa di Sekolah menengah Pertama Nahdlatul Ulama' Pakis

B. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian secara menyeluruh dengan mengumpulkan data tentang subjek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam mengimplemenasikan atau menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama' Pakis (Sugiyono, 2019). Dalam pengumpulan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan Observasi langsung pada saat terjun kelapangan, dan aktifitas di lingkungan sekolah, Wawancara dengan Pihak-pihak yang terkait selama proses wawancara adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, serta Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum di Sekolah (Moleong, 2000:112). Data yang di harapkan oleh peneliti akan mencakup dokumen yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, da evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa di sekolah menengah pertama Nahdlatul Ulama Pakis.

C. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama' Pakis, seorang guru harus mempersiapkan hal sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP Nahdatul Ulama' Pakis

Perencanaan pembelajaran dimulai dengan identifikasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) menentukan materi apa yang akan kita sampaikan kepada siswa. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam perencanaan pembelajaran, dapat memastikan bahwa materi yang disampaikan kepada siswa relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang sesuai dengan standar Pendidikan yang ditetapkan (Pertiwi et al., 2019).

Peran Kurikulum, Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah sekolah dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan serta mempersiapkan siswa untuk masa depan (Jannah, 2020). Kurikulum memiliki peran penting dalam memandu proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama' Pakis, kurikulum 2013 telah diterapkan untuk kelas VIII dan IX, sementara kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Merdeka adalah salah satu kurikulum yang memiliki dasar pemahaman tentang cinta tanah air dan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan relevan kepada siswa. Adanya kurikulum akan menjadikan pendidikan lebih terarah sebagaimana a plan for learning in student (Tatang Hidayat, 2018). Kurikulum Merdeka dibuat untuk mendukung peserta didik dalam mewujudkan potensi dirinya, menemukan minatnya, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih memenuhi kebutuhan dan minat mereka dengan pendekatan yang lebih fleksibel. (Rahayu et al., 2022).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menjadi acuan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah persiapan dalam pembelajaran, sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan. Perencanaan ini disusun dengan berbagai macam langkah dan strategi guna mempermudah proses berlansungnya kegiatan pembelajaran. Sebuah perencanaan yang lebih baik dapat dicapai dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dan dapat disesuaikan dengan waktu dan kurikulum. Dengan merencanakan setiap langkah yang akan diambil dalam proses pengajaran, guru dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik, mencari referensi yang relevan, dan mengembangkan materi yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan rencana jangka pendek untuk mengevaluasi atau memproyeksikan pembelajaran. (Ningsih, 2023). Perencanaan dapat dipahami sebagai proses mengumpulkan informasi terkait mata pelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan pendekatan atau metodologi pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai alokasi waktu yang akan dilakukan pada waktu tertentu untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. (Majid, 2005). Perencanaan yang efektif dan maksimal akan membantu seluruh proses Pendidikan akan dijalankan. Namun sebaliknya, jika perencanaan yang dilakukan dilakukan secara tidak teratur dan mengalami kejenuhan. Maka, dapat dipastikan seluruh proses pendidikan akan gagal dari tujuan yang diinginkan (Astuty & Suharto, 2021).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP Nahdatul Ulama' Pakis

Berdasarkan temuan penelitian yang di peroleh dalam hal implentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama' Pakis ini dilakukan dalam pembelajaran formal dan non formal. Penanaman nilai cinta tanah air dilakukan melalauai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan muatan lokal tentang ke-NU-an. Dalam mata pelajaran ini, siswa dapat mempelajari ajaran agama yang menekankan pentingnya cinta tanah air sebagai bentuk pengabdian kepada tuhan dan masyarakat (Ramayulis, 2015:30). Selain itu, muatan lokal tentang ke-NU-an juga berperan dalam penanaman nilai cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan hal yang ditanamkan dalam diri siswa terbentuknya karakter yang diinginkan oleh bangsa. Membentuk karakter siswa sejak dini merupakan hal yang sangat penting terutama dalam masalah agama dikarenakan arus globalisasi yang bisa masuk kedalam diri generasi muda sehingga akan merusak akhlak baik kepada diri sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa dan kepada Allah Swt (A. Yahdi, 2019). Kegiatan non formal yang dilakukan sekolah yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan keagamaan, dan ta'lim.

1. Kegiatan pembiasaan sekolah membiasakan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal pembelajaran, setelah masuk kelas dan berdo'a sebelum pembelajaran siswa diminta untuk menyanyikan lagu indonesia raya.
2. Kegiatan keagamaan harian di hari sabtu, siwa melaksanakan kegiatan keagamaan yang melibatkan penanaman nilai-nilai cinta tanah air yang dilaksanakan di masjid, dalam kegaiata ini siswa diberikan materi-materi keagamaan berupa pemahaman nilai-nilai agama yang menekankan cinta tanah air, serta refleksi keagamaan yang mengaitkan dengan kecintaan terhadap tanah air.
3. Kegiatan Ta'lim sesudah sholat dzuhur, ta'lim disini merupakan kegiatan pengajian atau diskusi keagamaan yang dilakukan setelah pelaksanaan sholat dzuhur, dalam ta'lim ini, siswa dapat diajak untuk memahami dan mendiskusikan nilai-nilai cinta tanah air dari prespektif agama dan ke-NU-an. Materi ta'lim ini disampaikan oleh imam masjid, guru Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan juga Sekolah Menengah Kejuruan Nadhlatul Ulama' Pakis.

Sekolah juga melibatkan siswa dalam peringatan hari-hari besar nasional melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami makna pentingnya perjuangan dan keberagaman dalam membentuk rasa cinta dan kebanggan terhadap tanah air. Salah satu peringatan hari besar tersebut adalah acara peringatan hari santri nasional, melakukan penanaman nilai cinta tanah air melalui kegiatan formal dan nonformal disekolah diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa cinta, penghargaan, dan tanggung jawab terhadap tanah air.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa metode yang digunakan untuk menanamkan nilai cinta tanah air kepada siswa. Metode-metode tersebut antara lain, metode jigsaw, metode ceramah, dan metode tanya jawab.

1. Metode ceramah, penjelasan yang disampaikan lebih terstruktur dan komprehensif kepada siswa tentang kaitan antara Pendidikan Agama Islam dengan cinta tanah air. Melalui metode ini, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan pentingnya cinta tanah air dalam perspektif agama.
2. Metode jigsaw juga salah satu metode yang digunakan, dalam metode ini siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mempelajari dan mempresentasikan informasi tentang topik terkait. Metode ini dapat membantu siswa dalam menggali lebih dalam tentang konsep cinta tanah air dari berbagai sudut pandang, serta mengembangkan ketrampilan kerjasama dan komunikasi antar siswa.
3. Metode tanya jawab juga digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, merumuskan argument, dan mengungkapkan pemahaman mereka tentang hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan cinta tanah air. Metode ini dapat membantu siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru membutuhkan metode yang dapat digunakan dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Khuluqo, El, 2017:60). Metode-metode atau teknik pembelajaran PAI bermanfaat bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk masa yang akan datang (Ahyat, 2017).

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP Nahdatul Ulama' Pakis

Menurut Wand dan Brown dalam, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Fathurrahman, 2008). Berdasarkan temuan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Nahdatul Ulama' Pakis, terdapat dua ukuran penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa. Pertama, evaluasi berasal dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri dan dapat dilihat melalui proses assessment. Kedua evaluasi atau penilaiannya adalah melalui tingkah laku siswa. Evaluasi ini tidak menggunakan format tertulis, melainkan berdasarkan pengamatan terhadap tingkah laku siswa sehari-hari, dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan agama dan juga sikap nasionalisme seperti hari santri nasional dan hari-hari besar nasional lainnya.

Penilaian atau evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena penilaian atau evaluasi merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Dari proses evaluasi pembelajaran guru memfasilitasi informasi dan data tentang keberhasilan siswa dan menjadi tolak ukur untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Selain itu, evaluasi juga bermanfaat untuk mengetahui metode apa saja yang dapat digunakan guru ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Nur Azizah, 2019). tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang bisa diketahui, seorang guru harus mengetahui beberapa jenis tujuan dan syarat penilaian yang harus dipenuhi agar dapat merencanakan dan melaksanakan penilaian secara bijak dan efektif (M Zainuddin, 2020).

D. Simpulan

Dalam mengimplementasikan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah dilakukan dengan baik. pengimplementasian tersebut dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran meliputi identifikasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), merancang kurikulum, dan membuat RPP. Di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama' Pakis guru harus menyiapkan terlebih dahulu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa agar materi yang disampaikan relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kurikulum memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama' Pakis menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX serta Kurikulum Merdeka untuk kelas VII. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan minatnya melalui pendekatan fleksibel berbasis kompetensi.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka fokus pada penerapan cinta tanah air sebagai salah satu aspek penilaian. perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga penting karena menjadi acuan guru dalam mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran membantu guru menentukan metode dan strategi pengajaran yang tepat, memastikan bahwa topik pembelajaran sesuai dengan kurikulum, dan merencanakan pengajaran secara sistematis. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang berhasil dapat meningkatkan cara guru mengajar dan hasil belajar siswa. Jika rencana tersebut diterapkan dengan baik, siswa cenderung mencapai peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan pencapaian akademik mereka. Dengan demikian, dengan adanya perencanaan pembelajaran dan kurikulum yang baik dapat membantu

meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan siswa untuk masa depan, dan memberikan mereka kesempatan maupun pengalaman belajar yang beragam, menarik serta relevan dan beragam bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama' Pakis dilaksanakan dalam dua kegiatan yakni, kegiatan formal dan kegiatan non-formal. Dalam konteks kegiatan formal, penanaman nilai cinta tanah air dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan muatan lokal tentang ke-NU-an. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu wadah untuk memperkenalkan siswa pada nilai-nilai kecintaan terhadap tanah air. Dalam mata pelajaran ini, siswa dapat mempelajari ajaran agama yang menekankan pentingnya cinta tanah air sebagai bentuk pengabdian kepada tuhan dan masyarakat. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama' Pakis. Terdapat dua ukuran penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai cinta tanah air pada siswa. Pertama, evaluasi dilakukan melalui pembelajaran itu sendiri dan dapat dilihat melalui proses assessment.

Guru menggunakan metode evaluasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut. Kedua, evaluasi dilakukan melalui tingkah laku siswa. Evaluasi ini tidak tertulis dan berdasarkan pengamatan terhadap tingkah laku siswa sehari-hari serta antusiasme mereka dalam kegiatan agama dan nasionalisme. Dalam hal evaluasi, penting bagi guru untuk mengikuti prosedur evaluasi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka jika ada perbedaan format dari Kurikulum 2013. Namun demikian, guru juga dapat melakukan penilaian sesuai karakter pribadi masing-masing siswa terutama dalam hal akhlak. Evaluasi tidak hanya melibatkan aspek psikomotorik tetapi juga aspek akhlak siswa. Secara keseluruhan, pendekatan holistik dalam evaluasi membantu guru memahami kemampuan akademik, sikap spiritual, serta rasa cinta tanah air pada siswa. Dengan demikian diharapkan dapat dikembangkan strategi pengajaran yang tepat serta memberikan umpan balik efektif kepada siswa agar mereka memiliki pemahaman komprehensif tentang Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai cinta tanah air.

Daftar Rujukan

- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Arief. S. Sadiman. (1990). *Media Pendidikan, Pengertian, dan Pemanfaatannya*. CV Rajawali.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). *Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*

- Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Bisri Hasan. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Daryanto. (2013). *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, P. dan S. S. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rafika Aditama.
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Khuluqo, El, I. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (cetakan pe). Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja RosdaKarya.
- Moleong, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Ningsih, titik. (2023). *Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K- 13 di SMP Negeri 8 Binjai*. 3(1), 114–132.
- Nur Azizah, M. Z. (2019). Dengan evaluasi pembelajaran guru akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan data keberhasilan peserta didik, juga sebagai alat ukur untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Selain itu juga evaluasi juga berguna untuk mengetahui metode apa yang da. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., . S., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6313–6319.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Roihana, A., Hanif, H. M., & Mohammad, D. (2022). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 5 Tahun 2022 P-ISSN: 2087-0678X. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2011), 1.

Smp, D. I., Lampung, N. B., & Yahdi, A. (2019). *Ahmad yahdi*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.). Alfabeta.

Sunarya, Y. (2012). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: CV AMIRCO.

Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Tatang Hidayat, M. S. (2018). Filsafat Perencanaan dan Implikasinya Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Lentera Pendidikan*, 21(2), 188–205.

Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: AR-RUZZ MEDIA.

Winkel, W. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.